

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara yang maju tidak bisa lepas dari pendidikan yang baik dan memiliki kualitas tinggi. Dengan pendidikan yang baik dan memiliki kualitas tinggi maka dengan mudahnya setiap manusia atau seseorang di dalam suatu negara mendapatkan pekerjaan. Seperti yang dikatakan Djaali (2015: 128), pendidikan merupakan tempat dan wadah untuk melatih tenaga kerja, agar mendapatkan relasi lapangan pekerjaan atau pun untuk mendapatkan status sosial tertentu. Melalui mutu pendidikan yang baik nantinya akan melahirkan atau meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas guna untuk memajukan setiap negara. Harahap dan Poerkatja (2015: 10) mengatakan bahwa pendidikan ialah upaya yang disengaja dari orang tua yang kerap dimaknai bisa menghadirkan tanggung jawab moral atas semua perlakuannya, yang diartikan orang tua ialah orang tua dari masing-masing anak ataupun seorang yang bertanggung jawab dalam memberi pendidikan itu misalnya pendeta, guru bahkan kiai.

Pendidikan sebagai suatu cara dalam mencerdaskan kualitas setiap bangsanya. Pendidikan yang baik dan berkualitas dilihat dari tingkat keberhasilan seperti yang sering kita temui dilapangan yaitu bagaimana pendidikan saat ini sudah cukup maju daripada sebelumnya yang masih terlihat sangat kurang terutama di daerah-daerah pedalaman (Widodo, 2015:

295). Dapat di ketahui bahwa pendidikan sangatlah penting disetiap negara atau bahkan dunia. Dengan demikian maka pendidikan disetiap negara harus memiliki kualitas yang sangat baik untuk memajukan suatu negara. Pendidikan juga dapat membentuk kualitas seseorang agar berwawasan luas dalam menggapai cita-cita yang diinginkan, sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Muawanah, 2018: 57). Pendidikan ialah suatu proses pembinaan serta pengembangan kepribadian setiap orang baik pada kepribadian rohani maupun jasmani. UU No.20 Tahun 2003 menguraikan bahwasanya pendidikan sebagai upaya yang tersusun guna menciptakan situasi pembelajaran dan langkah belajar supaya peserta didik dengan aktifnya melakukan pengembangan kemampuan diri guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulianya dan keahlian yang dibutuhkan pada diri mereka, masyarakat dan negara.

Pendidikan di Indonesia masih dapat dikatakan belum diselenggarakan secara tepat. Hal tersebut bisa diperhatikan pada masih dominannya anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya, terlebih lagi tidak pernah bersekolah sama sekali (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K, 2019). Ini dikarenakan masih banyaknya mahasiswa yang belum mengerti bagaimana pentingnya pendidikan bagi setiap mahasiswa baik itu untuk dirinya sendiri atau untuk masyarakat atau bahkan untuk negara. Selain itu masih banyaknya masyarakat yang memiliki penghasilan menengah kebawah atau memiliki faktor ekonomi sehingga menyebabkan kurangnya biaya untuk menempuh

pendidikan (Aprilia, 2011: 1). Pendidikan di Indonesia juga dikatakan masih belum dilaksanakan dengan baik karena dilihat dari beberapa fasilitas untuk menempuh pendidikan di suatu daerah di Indonesia masih banyak yang kurang. Selain itu karena kurangnya sumber daya manusia sangat mempengaruhi berkembang atau tidaknya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti contohnya adalah masih kurangnya tenaga pendidik profesional yang mampu memberikan ilmu pendidikan yang baik kepada peserta didik. Sejalan terhadap UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 yaitu seorang tenaga pendidik atau seorang guru diharuskan mempunyai kriteria sehat rohani & jasmani, sertifikasi pendidik, kompetensi dan kualitas akademik. Selain itu juga wajib mempunyai kemampuan untuk menciptakan sasaran nasional. Maka dari itu, pentingnya pendidikan diseluruh dunia guna memberi peningkatan mutu SDM yang baik itu untuk menjadi tenaga pendidik ataupun peserta didik yang nantinya akan dapat menentukan berkembang atau majunya suatu negara.

Universitas Pendidikan Ganesha sebagai institusi pendidikan di Indonesia yang mempunyai visi yaitu menjadi universitas unggul berlandaskan falsafah Tri Hita Karana di Asia pada tahun 2045. Visi ini memiliki makna yaitu bersumber dari kata unggul, falsafah Tri Hita Karana, dan tahun 2045. Kata unggul disini memiliki arti yaitu keunggulan yang menjadi harapan Undiksha di Asia selaku suatu perguruan tinggi negeri, diperhatikan pada tiga indikator yakni kompetitif, berkarakter, dan kolaboratif (LPPM Undiksha, 2016). Selanjutnya Tri Hita Karana yaitu falsafah hidup yang berasal dari masyarakat Bali yang mencakup tiga aspek

yang menjadikan penyeimbang serta mengharmoniskan kaitan antar manusia terhadap tuhan, manusia terhadap manusia, dan manusia terhadap lingkungan yang dijadikan selaku sumber kebahagiaan, kedamaian, kesejahteraan untuk kehidupan masyarakat. Kemudian tahun 2045, tahun ini sebagai susunan waktu dari usia “Indonesia Emas”. Generasi emas wajib dituntun dari segala bagian masyarakat, terkhusus oleh institusi pendidikan memiliki peran terpenting dalam mempersiapkan generasi Indonesia kedepannya (Undiksha, 2020).

Pendidikan Ekonomi merupakan sebagai program studi yang terdapat di Undiksha, yang memiliki visi yaitu menjadi jurusan unggul di bidang pendidikan ekonomi yang memiliki jiwa wirausaha berdasar pada falsafah Tri Hita Karana di Asia tahun 2045 (Fakultas Ekonomi Undiksha, 2017). Untuk mewujudkan visi tersebut prodi pendidikan ekonomi memiliki mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) dimana mata kuliah ini sebagai suatu aktivitas intrakurikuler yang dilangsungkan dari mahasiswa yang melingkup pelatihan dalam mengajar ataupun kewajiban kependidikan diluar pembelajaran secara terpadu dan terbimbing dalam upaya mencukupi syarat membentuk tenaga pendidik dan program ini diorientasikan terhadap kompetensi yang terarahkan dalam membentuk keahlian profesional siswa tenaga kependidikan ataupun calon guru (Hamalik: 2008). Adapun tujuan dari mata kuliah PPL ini yaitu selaku wadah untuk mahasiswa calon guru dalam rangka melatih mahasiswa supaya mempunyai keahlian dalam memberi peragaan kinerjanya pada keadaan yang riil, bisa pada program

pengajaran ataupun tugas keguruan dengan menyesuaikan pada standar pendidikan nasional.

Program pengalaman lapangan memiliki visi yaitu guna menciptakan suatu hal yang normatif, namun mampu melahirkan inovasi pengajaran (LP3M Undiksha, 2019). Selanjutnya untuk mewujudkan visi tersebut, maka seharusnya program pengalaman lapangan dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasar pada perolehan wawancara terhadap mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah PPL bahwasanya PPL dapat memberikan pengalaman pada tahapan pembelajaran, namun masi terdapat banyaknya permasalahan dalam pelaksanaan PPL ini. Seperti hasil observasi dilapangan dengan wawancara bersama beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan PPL, adapun permasalahan yang muncul yaitu masih banyaknya mahasiswa yang kurang memahami materi atau bahan ajar dalam melaksanakan kegiatan PPL, kemudian masih ada beberapa mahasiswa yang tidak siap dalam mengajar baik dalam materi maupun bahan presentasi, serta masih ada beberapa mahasiswa yang melaksanakan PPL dan sudah terjun langsung ke sekolah mitra tetapi masih mencari RPP di internet. Hal ini seharusnya tidak terjadi, dimana diharuskan mahasiswa calon guru mampu membuat RPP sendiri tanpa meniru atau memplagiasi RPP yang sudah ada di internet.

Dalam upaya mengetahui seperti apa program PPL yang dilangsungkan disekolah mitra berdasar pada tanggapan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2017, dengan begitu dilaksanakannya studi terkait **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Pengalaman**

Lapangan (PPL) Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasar pada permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, penulis menggunakan permasalahan berikut ini selaku bahan penelitian yaitu:

- 1.2.1 Banyaknya pendidik yang belum memenuhi persyaratan standar kompetensi sebagaimana yang sudah ditentukan.
- 1.2.2 Mutu pendidik dapat dikatakan masih rendah terlihat dari UKG yang dilakukan oleh pendidik.
- 1.2.3 Masih rendahnya kesiapan guru dalam mengajar
- 1.2.4 Terdapat adanya mahasiswa pendidikan ekonomi yang tidak berminat menjadi seorang guru.
- 1.2.5 Belum siapnya mental mahasiswa ketika melakukan PPL
- 1.2.6 Sering terjadinya kesalahan yang pernah dibuat di dalam pembelajaran micro teaching dan kesalahan itu dilakukan lagi ketika mahasiswa sudah melaksanakan PPL.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengetahui banyaknya permasalahan yang sudah ada, sehingga berdasar permasalahan serta pengidentifikasian permasalahan tersebut dengan ini peneliti memfokuskan pada bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Program

Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang serta pembatasan permasalahan yang telah diuraikan diatas, dengan begitu bisa ditarik perumusan masalah dalam penelitian ini yakni.

- 1.4.1 Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan aspek kognitif ?
- 1.4.2 Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan aspek afektif ?
- 1.4.3 Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan aspek konatif ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan permasalahan diatas, maka sasaran pada studi ini yakni berupaya mengetahui.

- 1.5.1 Persepsi mahasiswa terhadap Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan aspek kognitif.

1.5.2 Persepsi mahasiswa terhadap Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan aspek afektif.

1.5.3 Persepsi mahasiswa terhadap Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan aspek kognitif.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan studi ini diharap bisa memberi manfaat diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Mendapat teori terbaru berkaitan persepsi mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan (PPL).
- b. Selaku pokok studi selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata1, prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Undiksha. Studi ini pun memberi kesempatan untuk pengkaji didalam mengimplementasikan teori yang sudah diperoleh ketika proses perkuliahan.

- b. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Diharap bisa dipergunakan selaku bahan pengevaluasian atas terlaksananya PPL ini, dengan begitu bisa menciptakan pelaksanaan PPL yang semakin membaik dikedepannya.

c. Bagi Undiksha

Diharap bisa dipergunakan selaku rujukan da atau contoh tambahan untuk mahasiswa yang ingin melaksanakan atau tertarik dan akan meneliti lebih lanjut.

